



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Msiswa Kelas VII SMP Negeri 15 Krui

Gusti Ayu Putu Satyaningsih

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VII SMPN 15 Krui Semester I melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif Type STAD tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 15 Krui tahun pelajaran 2024/2025 sebanyak 11 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar tes. Data yang didapatkan dari metode tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran Kooperatif Type STAD ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 77.24 Dengan rincian 7 siswa atau 63,63 % kategori bisa memenuhi target KKM yang di tetapkan sekolah standarnya adalah 75, sedangkan 4 orang siswa atau 36,36 % berada di bawah standar KKM ,jadi terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas. Daya serap siswa 77.24 %, ,sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 78.19 dengan daya serap siswa adalah 85.71%. Tedapat 3 siswa atau 27,27% katagori di bawah KKM yang ditetapkan KKM Pendidikan Agama Hindu untuk kelas VII adalah 75 dan 8 orang 85.71% katagori diatas KKM bidang study. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMPN 15 Krui tahun Pelajaran 2024/2025. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Metode Kooperatif Type STAD dalam proses pembelajaran di kelas demi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Agama Hindu, Model Kooperatif Type STAD.

## PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Agama Hindu yang berbasis standar kompetensi dan kompetensi dasar mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Hindu sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum SMPN 15 Krui dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia. Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, tentu sangat ideal dan bijak apabila guru bisa memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menantang, menyenangkan, serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk menimba pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peran mata pelajaran agama hindu adalah untuk pengembangan intelektual, akhlak mulia, dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran agama hindu adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu memahami konsep keyakinan ,dan memiliki sikap dan sifat positif sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengetahui peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat diubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru). Tetapi sering kita dihadapkan pada kenyataan banyak hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, kadang guru kurang persiapan, siswa tidak focus, hasil belajar siswa di bawah standar, dan segudang permasalahan lainnya.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran selama ini tentu menyebabkan kesenjangan antara kenyataan dan kondisi ideal yang diharapkan serta menyebabkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa belum memenuhi harapan, tentu tidak sepenuhnya dikarenakan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif yang telah didapat bangku kuliah. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan

kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan ujian pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30). Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Rama Wilis Dahar, Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model Pembelajaran untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model-model, baik model fisika, model- model komputer, model-model agama, semua mempunyai sifat "jika-maka", dan model-model ini terkait sekali pada teori (Shelbeeker, 1974 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5).

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran ; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran agama hindu. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama hindu tidak akan rendah. Namun kenyataannya hasil belajar siswa kelas VII di semester I tahun ajaran 2024/2025 untuk hasil belajar baru mencapai rata-rata; Kesenjangan yang terjadi antara harapan-harapan yang ditetapkan masih belum sesuai dengan kenyataan lapangan , usaha memperbaiki mutu pembelajaran sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu,di Kelas VII,pada Semester Satu, SMPN 15 Krui sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan.

### METODE PENELITIAN

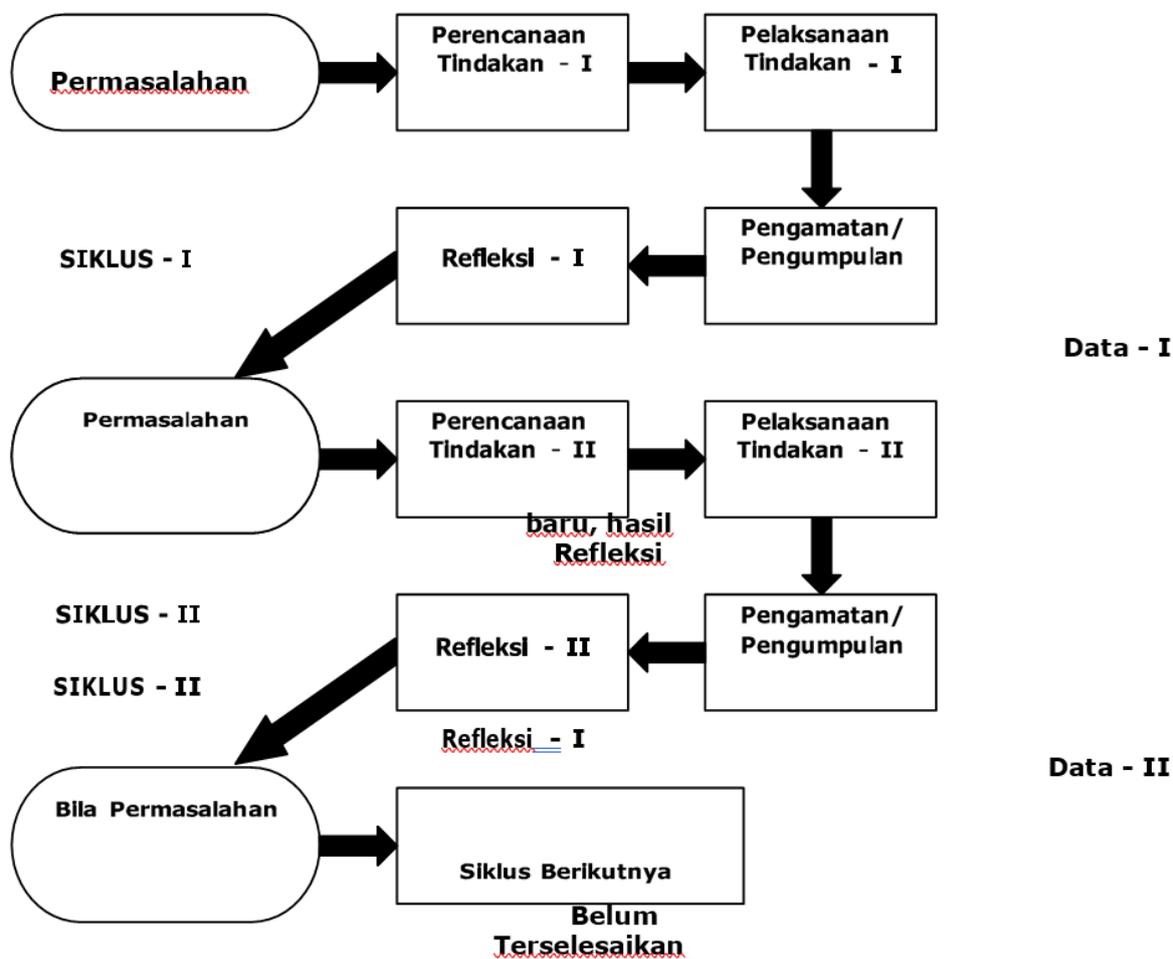
#### Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan untuk ketuntasan keseluruhan tahapan penelitian yang telah dirancang, maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan November 2024 sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan 204				Feb 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal	■	■																			
2	Perencanaan tindakan I			■																		
3	Pelaksanaan tindakan I				■	■	■	■	■													
1.	Pengamatan/pengumpulan data I				■	■	■	■	■													
2.	Refleksi I								■													
3.	Perencanaan tindakan II									■												
4.	Pelaksanaan tindakan II									■	■	■	■									
5.	Pengamatan/pengumpulan data II									■	■	■	■									
6.	Refleksi II												■									
7.	Penulisan laporan/penjilidan												■	■	■	■						
8.	Seminar Desiminasi hasil penelitian																			■		
12	Penggandaan dan publikasi																				■	

Adapun pada setiap siklusnya akan dilakukan prosedur-prosedur tindakan sebagai berikut : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau monitoring tindakan dan hasil-hasilnya, dan (4) evaluasi dan refleksi tindakan dan hasil-hasilnya (Kemmis dan Taggart, 1990)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMPN 15 Krui merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di wilayah Krui Yoga Marang Sekolah ini memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa setiap kelasnya 32-36 orang. SMP Negeri 15 Krui diasuh oleh 35 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru kelas PNS, 5 Guru honorer, 1 orang guru agama, 1 guru penjas. Selain tenaga honorer guru, SMP Negeri 15 Krui memiliki beberapa tenaga tata usaha, SMP Negeri 15 Krui dilengkapi dengan beberapa fasilitas WC, kantin, Perpustakaan, Laboratorium TIK, Ruang tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan yang berfungsi sebagai tempat upacara bendera dan olahraga yang dalam kondisi baik.

#### Pelaksanaan Penelitian a. Pembelajaran Siklus I

##### Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi pelajaran yang akan diteliti pada siklus pertama adalah tentang Operasi hitung pecahaan. Jadi yang perlu dipersiapkan adalah menyusun silabus, Modul Ajar, LKS, , hasil belajar yang berupa tes pemahaman konsep , jurnal harian untuk mencatat kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif type STAD serta yang terakhir adalah mempersiapkan atau membuat media dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama terdiri dari Tiga kali pertemuan. Adapun yang dibahas pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga secara berturut-turut adalah mata pelajaran Agama Hindu dengan materi ajar

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dimulai pada minggu pertama bulan Januari sampai minggu ketiga pada bulan Agustus 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah siswa 11 orang. Alokasi waktu pertemuan siklus I adalah 9 jam pelajaran (9×35 menit). Secara rinci pelaksanaan pertemuan pertama hingga ketiga dituangkan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Pertama

No	Hari/Tgl.Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi Atman
1	Sabtu, 14 September 2024	1,2	1.1.1. Memahami atman sebagai sumber hidup setiap makhluk

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang menerapkan model Pembelajaran STAD dalam pembelajaran Agama Hindu. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam ("Om Swastiastu"). Selanjutnya guru mengabsen dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan menyampaikan secara singkat tentang model Pembelajaran STAD yang akan diterapkan di kelas. Secara umum, pada setiap pembelajaran guru memulai dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta manfaatnya bagi siswa. Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Masalah tersebut kemudian dijelaskan oleh guru. Guru mengorganisasikan siswa menjadi 5 kelompok yang heterogen berdasarkan jenis kelamin dan keanekaragaman akademik. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 orang, Meja dan bangku siswa diatur berbentuk U sedangkan meja serta bangku guru terletak di tengah-tengah ruangan. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah memantau siswa dan siswa lebih leluasa untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Kegiatan siswa kemudian dilanjutkan siswa berlatih soal-soal terkait dengan materi ajar siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang difasilitasi oleh guru selama penelitian berlangsung. LKS dimanfaatkan oleh siswa sebagai penuntun siswa dalam melakukan latihan, jawaban yang diperoleh dituangkan kedalam LKS dan dianalisis, siswa mencocokkan hasil jawabannya dengan lembaran jawaban yang disediakan guru. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kegiatan menjawab soal latihan, kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan akhir.

Guru juga menyampaikan tentang sistem penilaian yang dilakukan pada tahap sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu mencakup penilaian tes hasil belajar, Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dibantu teman observer oleh rekan guru sejawat. Respon siswa yang diamati adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.

Setiap akhir proses pembelajaran, peneliti mengisi jurnal harian. Peneliti menulis kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pembelajaran. Baik itu kendala-kendala dari siswa, ketersediaan sarana dan prasarana maupun kendala dari pihak peneliti itu sendiri dalam hubungannya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

### 3. Tahap Observasi Siklus I

Hasil observasi pada siklus I mencakup, hasil belajar siswa yang meliputi tes pemahaman konsep, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil tersebut observasi tersebut dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

### Hasil belajar Siswa

Pada siklus pertama, materi Agama Hindu yang dibahas adalah tentang Standar

Kompetensi 1. Memahami Atman Sebagai Sumber Hidup lokal, 2 : Memahami Konsep

Atman Pengertian dan fungsi 3 : Sifat-sifat Atman *Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus I*

Kode siswa	Evaluasi I	Evaluasi I	Rata-rata	Tuntas/TT
01	62	65	63,5	TT
02	78	78	78	T

03	76	76	76	T
04	78	80	79	T
05	82	78	80	T
06	60	68	64	TT
07	65	66	65,5	TT
08	82	84	83	T
09	80	78	79	T
10	76	78	77	T
11	82	84	83	T
<b>RATA-RATA</b>				<b>77.24</b>
<b>TUNTAS</b>				<b>76.19 %</b>
<b>TT</b>				<b>23.81 %</b>

Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 77.24 Dengan rincian

8 siswa atau 76.19 % kategori bisa memenuhi target KKM yang di tetapkan sekolah standarnya adalah 75, sedangkan 3 orang siswa atau 23.81 % berada di bawah standar KKM ,jadi terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas. Daya serap siswa 77.24 %, ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Secara rinci hasil tes pemahaman konsep pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas.

#### Respon Siswa

Respon siswa yang diobservasi secara umum dalam pelaksanaan kerja kelompok, walaupun dalam hal ini peneliti tidak melakukan pengukuran secara mendalam adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Respon siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Siklus pertama, keaktifan siswa yang kurang adalah 1 orang, cukup baik 6 orang,

Keseriusan siswa yang kurang adalah 1 orang, cukup baik 10 orang, . Kerjasama siswa yang kurang 2

Orang, cukup baik 7 orang, Tanggung jawab siswa yang kurang 1 orang, cukup baik 7 orang,

Kedisiplinan siswa yang kurang 1 orang, cukup 7 orang.

#### d) Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan jurnal harian, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus pertama terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus pertama secara umum masih belum terlaksana secara optimal. Siswa belum mampu mengikuti model pembelajaran yang baru. siswa kesulitan melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah ditentukan Jadi siswa masih perlu bimbingan yang sangat intensif pada setiap tahap model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
- 2) Siswa masih terkesan bekerja sendiri pada saat bekerja dalam kelompoknya terkesan ada jarak antara siswa yang memiliki kemampuan lebih, dengan siswa yang pasif.
- 3) Beberapa siswa tampak sibuk bermain dalam kelompoknya ketika LKS dibagikan, sehingga mengganggu tahapan kerja kelompok selanjutnya.
- 4) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga sering kekurangan waktu baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat proses penilaian di akhir siklus.
- 5) Beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka masih menyerahkan sepenuhnya kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelompoknya.

#### 4. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus pertama, selanjutnya akan dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih dijelaskan kembali mengenai proses pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini dilakukan sebelum masuk ke siklus kedua.

- 2) Siswa yang bekerja secara individual, diberi penjelasan bahwa kerjasama di dalam kelompok belajar sangat diperlukan untuk keberhasilan bersama.
- 3) Menekankan kembali prosedur kerja yang mesti dilaksanakan siswa, sambil melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok, Hal ini dilakukan agar siswa tidak bermain dan siswa fokus mengerjakan tahap selanjutnya yang tercantum pada LKS masing-masing kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok disediakan lebih awal bahan terkait kegiatan, Hal ini dilakukan untuk perkecil kekurangan waktu pada setiap pembelajaran di siklus pertama. Jadi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran segala sesuatu yang berkaitan dalam pembelajaran harus benar-benar disiapkan sebelumnya.

- 5) Meningkatkan frekuensi kunjungan pada masing-masing kelompok. Memotivasi

siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya. Siswa yang berkemampuan lebih diberi pengertian bahwa mereka adalah sebuah team yang akan membuat suatu penemuan yang tidak hanya akan berharga bagi diri mereka sendiri tetapi juga berharga bagi semua anggota kelompoknya.

- 6) Melakukan analisis yang mendalam terhadap hasil belajar tersebut.

## b. Pembelajaran Siklus II

### 1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Materi pelajaran yang akan diteliti pada siklus kedua adalah tentang system koordinat. Sama halnya dengan siklus pertama, yang perlu dipersiapkan adalah menyusun silabus, RPP, LKS, instrumen hasil belajar yang berupa tes, jurnal harian untuk mencatat kendala-kendala dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD serta yang terakhir adalah mempersiapkan atau membuat media dalam proses pembelajaran.

pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus yang I

hanya saja pada siklus II ini materi sub pokok bahasan berbeda, yaitu mengangkat :

Standar kompetensi 2 :Menenal Pengertian Atman ,KD 2.1 dapat menentukan hubungan antara Atman dengan badan dan Brahman secara benar.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dimulai pada minggu kedua sampai minggu pertama 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 15

Krui dengan jumlah siswa 11 orang. Alokasi waktu pertemuan adalah 9 jam

pelajaran (9×35 menit). Secara rinci pelaksanaan pertemuan pertama hingga ketiga dituangkan dalam Tabel berikut.

*Tabel Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Kedua*

No	Hari/Tgl.Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi
1	Selasa ,17 September 2024	1,2	1.1.2. Dapat menentukan hubungan antara Atman dengan badan dan Brahman secara benar.

Sama halnya dengan siklus pertama, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta manfaatnya bagi siswa. Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Siswa tetap dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen berdasarkan jenis kelamin dan keanekaragaman akademik. Setiap kelompok beranggotakan 3-5 orang. Meja dan bangku siswa pun tetap diatur berbentuk U sedangkan meja serta bangku guru terletak di tengah-tengah ruangan.

Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi ajar berikut dengan media yang

di bawa dan menjelaskan materi , beberapa siswa mengerjakan soal ke depan kelas terkait dengan materi, siswa mengambil secara acak LKS, menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang difasilitasi oleh guru , Siswa mencocokkan lembaran jawaban yang sudah disediakan, Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengolahan datanya kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan akhir.

Pada siklus kedua, guru juga menyampaikan tentang sistem penilaian yang dilakukan pada tahap sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu mencakup penilaian tes hasil belajar .

Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung akan tetap diobservasi oleh rekan guru sejawat Respon siswa yang diamati adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Setiap akhir proses pembelajaran, peneliti mengisi jurnal harian. Peneliti menulis kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pembelajaran. Baik itu kendala- kendala dari siswa, ketersediaan sarana dan prasarana maupun kendala dari pihak peneliti itu sendiri dalam hubungannya dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

### 3. Tahap Observasi Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, hasil observasi pada siklus II mencakup hasil belajar siswa, respon siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu sebagai berikut.

#### a) Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi siswa pada siklus kedua ini terlihat pada setiap pembelajaran. Siswa yang ikut aktif dan berkompetisi secara sehat saat pengambilan bahan evaluasi, dan saat mencocokkan lembaran jawaban dibandingkan dengan siklus pertama. Begitu pula keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, melakukan percobaan soal ke depan, menganalisis data serta menyimpulkan hasil LKS. Motivasi belajar siswa juga dapat dilihat di setiap akhir pembelajaran siklus kedua, siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya,

#### b) Hasil belajar Siswa

Pada siklus kedua, materi Agama Hindu yang dibahas adalah tentang : Menganalisis pengertian Atman: .Penilaian hasil belajar siswa berupa tes hasil belajar

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II

Kode siswa	Evaluasi II	Evaluasi II	Rata-rata	Tuntas/TT
01	76	78	77	T
02	80	80	80	T
03	76	80	79	T
04	78	80	78	T
05	82	78	80	T
06	60	68	64	TT
07	80	78	78	T
08	80	84	82	T
09	82	78	80	T
10	76	78	77	T
11	82	84	85	T
RATA-RATA				78.19
TUNTAS				85.71 %
TT				14.29 %

Pada siklus kedua, rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 78.19 dengan daya serap siswa adalah 85.71%. Terdapat 1 siswa atau 14.29% kategori di bawah KKM yang ditetapkan KKM agama hindu untuk kelas VII adalah 75, dan 9 orang 85.71% kategori diatas KKM bidang study.

#### c) Respon Siswa

Respon siswa yang diobservasi adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Respon siswa pada siklus kedua dapat dijelaskan ada peningkatan yang lebih maksimal dari siklus I, penekanan yang di sampaikan pada siklus sebelumnya direspon lebih positif itu dibuktikan dengan keaktifan serta antusias siswa terhadap proses selama pembelajaran lebih baik .

#### d) Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan jurnal harian, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus kedua terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD, namun di awal pembelajaran siswa masih terlihat ragu-ragu dan terlihat takut salah atau pun takut ditertawakan oleh teman-temannya
- 2) Kerjasama yang kompak sudah terjalin dalam setiap kelompok, namun kelompok

- siswa yang telah menyelesaikan LKS yang mereka kerjakan, kadang ribut sementara menunggu kelompok yang lainnya, apalagi pada saat pengambilan LKS yang mesti mereka kerjakan
- 3) Alokasi waktu yang direncanakan sudah berjalan baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat proses penilaian di akhir siklus. Waktu yang kurang ini terjadi ketika dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok harus bergiliran mencocokkan jawaban
  - 4) Siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah mulai meningkat, namun mereka

berebut untuk mencoba terlebih menyampaikan hasil kerja.

#### 4. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus kedua, selanjutnya akan dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS Pada awal pembelajaran juga lebih ditekankan lagi tentang manfaat yang dapat siswa peroleh dari pembelajaran pada saat itu terutama manfaat yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Kelompok siswa yang menyelesaikan tugasnya dikunjungi dan disuruh mengecek kembali hasil yang mereka buat. Siswa diberi pengertian untuk tidak ribut dan menunggu dengan tertib dan sabar sementara kelompok lain masih bekerja.
- 3) Untuk memperkecil terjadinya kekurangan waktu dalam pembelajaran, Tes di akhir siklus juga diatur waktunya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu alokasi waktu mata pelajaran yang lainnya.
- 4) Siswa diberi pengertian saling mendukung satu dengan yang lain, saling menghargai pendapat dan hak orang lain. Dengan demikian, setiap tugas yang dikerjakan dapat selesai dengan cepat dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari konsep penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian ini merupakan gambaran awal dan lebih memberi pengalaman yang bermakna terhadap proses pembelajaran, walaupun tidak menutup kenyataan bahwa semuanya masih terbatas dan jauh dari sempurna. Namun, peneliti ingin mendapatkan petunjuk yang lebih pasti tentang efektivitas model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VII Negeri 15 Krui Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian pada kesempatan yang berbeda.

*Tabel Hasil Analisis Data Tes hasil belajar Siswa Masing-Masing Siklus*

Aspek	Statistik	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	Mean	77.24	78.19
	Ketuntasan	76.19 %	85.71 %

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Peningkatan Motivasi Belajar matematika Siswa

Berdasarkan rata-rata rangkuman di atas, tampak bahwa dari siklus pertama sampai siklus kedua, motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Pada siklus pertama, walaupun secara umum menunjukkan motivasi belajar siswa tergolong tinggi, tetapi peneliti menemukan beberapa siswa terlihat masih pasif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa akan bekerja bila disuruh oleh anggota kelompoknya atau diperingati oleh guru untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Mereka kurang memperhatikan yang semestinya mereka kerjakan sesuai petunjuk yang tercantum dalam Lembar Kerja

Siswa. Walaupun demikian, sebagian besar siswa tampak bersemangat mengikuti setiap tahapan model pembelajaran ini. Banyak ditemukan siswa yang sering bertanya bila ada yang belum dimengerti dan mulai sering aktif menjawab pertanyaan atau permasalahan baik yang diajukan oleh temannya maupun oleh guru.

Peningkatan motivasi belajar tersebut di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar yang cukup tinggi pada siklus kedua. Siswa yang ditemukan kurang aktif pada siklus pertama mulai terlihat lebih aktif lagi pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat ketika dilakukan proses pembelajaran, siswa tersebut tampak selalu berusaha ambil bagian untuk terlibat aktif didalamnya. Setiap akhir pembelajaran pada siklus kedua, siswa dengan antusias selalu bertanya tentang alat dan bahan apakah yang harus mereka siapkan untuk

## a. Peningkatan Hasil Belajar Agama Hindu

### Tes Pemahaman konsep

Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes pemahaman konsep adalah 77.24 dengan kategori tinggi dan daya serap siswa 76.19 %. Terdapat 5 siswa atau 23.81 % siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan di kelas VII SMP Negeri 15 Krui yakni  $\geq 75$ . Jadi terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Jadi pada siklus pertama ini ketuntasan klasikal pemahaman konsep siswa belum terpenuhi.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai tes pemahaman konsep pada siklus kedua adalah 78.19. Meningkat sebesar 0.95 dibandingkan pada siklus pertama. siswa yang dapat memenuhi KKM sebanyak 18 orang atau 85.71 %. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

Hasil tes pemahaman konsep pada siklus pertama terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang terjadi pada siklus pertama seperti yang telah dijelaskan pada observasi di atas. Disamping kendala tersebut di atas, dari proses pembelajaran yang dilakukan ternyata ditemukan siswa yang terkesan menanggapi proses pembelajaran hanya sebatas bermain saja.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ulasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Type STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri 15 Krui

Dengan kata lain, bila pada materi pelajaran Agama Hindu yang berbeda model pembelajaran ini efektif juga dilaksanakan maka peneliti akan menjadikan model pembelajaran ini sebagai alternatif pilihan utama dalam setiap proses pembelajaran Agama Hindu pada siswa di kelas VII. Disamping itu, peneliti juga menginginkan peningkatan yang lebih pada siswa baik dilihat dari motivasi maupun hasil belajar siswa.

### b. Implikasi

Berdasarkan penelitian di atas, implikasi yang dapat ditemukan bahwa penelitian ini membuktikan secara umum model Pembelajaran Kooperatif Type STAD memberikan dampak yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 15 Krui. Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Agama Hindu siswa. Agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik, sebaiknya guru membuat persiapan yang optimal, seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Setelah membuat persiapan yang lengkap dan optimal, maka model pembelajaran ini harus diimplementasikan sesuai prosedur dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Persiapan penting yang lain yang harus dilakukan adalah kelengkapan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tentunya perlu perhatian dari pemerhati pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah dan komite sekolah sebagai media penunjang pengadaan fasilitas kebutuhan di sekolah

## KESIMPULAN

Pada bab terakhir karya tulis ilmiah ini akan dicoba ditarik kesimpulan dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan terutama yang menyangkut hasil-hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada bab ini kesimpulan yang akan disainpaikan berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau problematika penelitian yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD kelas VII SMP Negeri 15 Krui maka dapat diambil simpulan beberapa hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri 15 Krui. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas VII untuk setiap siklus, yakni pada siklus I, rata-rata skor hasil belajar adalah 77.24 dengan ketuntasan siswa sebesar 76.19% (berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78.19 (berada pada kategori sedang), dengan ketuntasan siswa sebesar 85.71%.

Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Agama Hindu Kelas VII khususnya SMP Negeri 15 Krui seyogyanya guru selalu menerapkan model belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Model belajar secara bersama dalam kelompok merupakan salah satu metoda belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlibat aktif dengan sesama teman untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dari gurunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SD di Singaraja)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa, M. 2004. *Statistik Multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS*. Unit Penerbitan IKIP Singaraja.
- Cony R. Semiawan. 1997. Keterkaitan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Sekolah. *Makalah disajikan dalam seminar di STKIP Singaraja*.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dantes, dkk.1994. Pengaruh Bakat Deferenial Matematika, kemampuan Awal dan Intelegensi Terhadap Kesanggupan Berpikir Formal dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. *Laporan Penelitian STKIP Singaraja*
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas, 2003b. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SD dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta:
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herryanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.